

PELATIHAN BONEKA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK KELOMPOK B TK SANTA MARIA

Sudarto, Adprijadi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Persada Khatulistiwa

Email: sudarto.niarto@gmail.com adprijadi@gmail.com

Abstract: *The purpose of this Community Service (PkM) activity is to provide knowledge and understanding through the activity of Using Hand Puppets to Improve Speaking Skills in Group B Children of Santa Maria Kindergarten as a learning medium. The use of hand puppets is carried out in kindergarten because it will lead to direct practice, this activity can stimulate aspects of child development, namely cognitive, fine motor, and social emotional aspects. The method used in this community service activity is the training method. The training is carried out through collaboration between the community service team, students, and teachers of Santa Maria Sintang Kindergarten. In its implementation, this program goes through 3 stages of activities, namely the planning stage, the implementation stage and the evaluation stage. The results of this PkM activity are that the students look enthusiastic about being able to carry out the activity of Using hand puppets and carry out all stages of the activity well, starting from the hand puppet media to the children, the teacher gives an example of how to hold the hand puppet tool, the teacher tells stories with the hand puppet tool, hand washing activities and evaluation of activities using the media.*

Keywords: *Hand puppet, talking, Kindergarten*

Abstrak: Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui aktivitas Penggunaan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok B Tk Santa Maria sebagai media pembelajaran. Penggunaan boneka tangan ini dilakukan di taman kanak-kanak karena akan menuju pada praktek secara langsung, aktivitas ini dapat merangsang aspek perkembangan anak yaitu aspek kognitif, motorik halus, dan sosial emosional. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pelatihan. Pelatihan dilaksanakan melalui kolaborasi antara tim pengabdian, siswa/siswi, dan guru TK Santa Maria Sintang. Dalam pelaksanaannya, program ini melalui 3 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil dari kegiatan PkM ini adalah para siswa terlihat antusias dapat melaksanakan kegiatan Penggunaan boneka tangan dan melakukan semua tahapan kegiatan dengan baik mulai dari media boneka tangan kepada anak, guru memberikan contoh cara memegang alat boneka tangan, guru bercerita dengan alat boneka tangan, kegiatan mencuci tangan serta evaluasi dari kegiatan menggunakan media.

Kata Kunci : Boneka tangan, berbicara, Taman Kanak-kanak.

PENDAHULUAN

PAUD merupakan tahap pendidikan sebelum memasuki pendidikan dasar, yang bertujuan untuk membina anak sejak kelahiran hingga usia enam tahun. Proses ini dilakukan dengan memberikan

rangsangan edukatif dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga mereka siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan ini dapat dilaksanakan melalui jalur formal,

informal, dan nonformal (Maimunah Hasan, 2020: 15).

Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam rentang usia 0–8 tahun, termasuk janin dalam kandungan, dan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada Masa ini adalah di mana pondasi pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Perkembangan anak yaitu aspek fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan koqnitif anak saling terhubung dan mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed, dkk dengan judul *Effect of Storytelling on Listening Skills and Vocabulary of Preschool Children*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan alat peraga seperti boneka tangan pada anak usia dini bisa mengembangkan keterampilan menyimak anak dan menambah kosakata yang lebih pada anak (Ahmed et al., 2021).

Media boneka tangan dapat menarik perhatian anak untuk fokus mendengarkan pembicara dan menyimaknya dengan baik sehingga pembelajaran mudah diterima anak dan bertambahnya kosakata baru pada Anak Usia Dini. Penelitian lain yang dilakukan oleh Jaya, hasil penelitian menunjukkan bahwa media boneka tangan

dengan karakter yang berwarnawarni dapat meningkatkan perhatian anak, dan frekuensi berbicara anak meningkat (Jaya, 2019).

Boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka (Gunarti, 2020: 5.20).

Hariyadi dan Zamzami (Suhartono, 2020: 20) “berpendapat bahwa salah satu aspek perkembangan penting bagi anak adalah kemampuan bahasa. Dengan bahasa, anak dapat mengungkapkan keinginan, ide, harapan, dan permintaan, serta berinteraksi dengan orang – orang disekitarnya. Ketika anak belajar bahasa, mereka akan mengembangkan keterampilan berbahasa yang baik, sehingga mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar”. Mudiayah dan Sri (2021) “kecerdasan berbicara adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan sekaligus untuk memahami informasi dan komunikasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan”. Kecerdasan ini meliputi kepekaan, susunan kata, suara, ritme, dan intonasi dalam ucapan mencakup kemampuan memahami kekuatan kata dalam memengaruhi kondisi pikiran serta menyampaikan informasi.

Dan perkembangan berbicara anak sangat penting karena melalui bicara anak terpantau dari yang diungkapkan.

Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal utama untuk menghasilkan bicara. Kemampuan bicara anak juga akan meningkat melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas. Berbicara dan menulis merupakan bagian dari bahasa ekspresif, sedangkan menyimak dan membaca tergolong dalam bahasa reseptif. Kegiatan membaca merupakan bahasa reseptif karena dalam kegiatan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal.

Suhartono (2019: 20), menyatakan anak-anak mampu mengekspresikan pemikiran mereka melalui pemikirannya melalui bahasa, memungkinkan orang lain untuk memahami apa yang ada dalam pikiran mereka. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik berkat kemampuan bahasa mereka, yang pada gilirannya membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika bahasa diakui sebagai salah satu indikator kesuksesan seseorang anak.

Bayi yang baru lahir akan berusaha mengenali dan mendengarkan suara – suara bahasa sekitarnya (Suhartono, 2019:

1). Setelah terbiasa mendengarkan berbagai bunyi, anak akan mulai mencoba melakukan aktivitas berbicara. Proses mendengarkan dan berbicara ini biasanya berlangsung di lingkungan keluarga dan tempat bermain. Ketika anak memasuki dunia pendidikan, mereka akan belajar keterampilan membaca dan menulis. Secara umum, berbicara dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan maksud seperti ide, pemikiran, gagasan, atau isi hati seseorang berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Suhartono, 2019: 20).

Henry Guntur Tarigan (Suhartono, 2019: 21), berpendapat bahwa berbicara termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai oleh anak-anak. Pada masa ini, anak-anak memerlukan berbagai rangsangan agar bisa meningkatkan perkembangan bahasa anak, sehingga dengan pemberian rangsangan yang tepat maka bahasa anak dapat tercapai secara optimal.

Mengacu pada pendapat di atas, maka keterampilan berbicara penting bagi anak, sebab berbicara bukan

hanya sekedar penguapkan kata atau bunyi saja tetapi dengan berbicara anak dapat mengungkapkan kebutuhannya dan keinginannya. Selain berperan pada kemampuan individunya, bagi anak-anak yang memiliki kemampuan berbicara ini pun berpengaruh pada penyesuaian diri dengan lingkungan sebaya agar dapat diterima sebagai kelompok (Stewart dan Kenner Zimmer (Suhartono, 2020: 20).

Mudiyah dan Sri (2021) mengatakan bahwa kecerdasan berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa secara efektif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kecerdasan untuk memahami informasi dan komunikasi kepada orang lain, baik dalam lisan maupun dalam tulisan. Kecerdasan ini, meliputi kepekaan terhadap makna kata, susunan kata, suara, ritme, serta intonasi dalam ucapan, termasuk kemampuan memahami kekuatan kata dalam memengaruhi pikiran dan menyampaikan informasi. Dan perkembangan berbicara anak sangat penting karena melalui bicara anak dapat mengungkapkan isi hati kepada teman bicaranya.

Nurbiana et al, (2020: 3.7),

menyatakan keterampilan berbicara erat kaitannya dengan lingkungan sekitar anak, dimulai dari lingkungan keluarga terutama orangtua. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat menumbuhkan kemampuan berbicara anak, dan merupakan pembelajaran bahasa yang alamiah serta model atau contoh yang pertama ditiru oleh anak. Keterampilan berbicara yang dimaksud menurut pendapat-pendapat sebelumnya hal ini dapat diartikan sebagai kecakapan anak dalam menyampaikan ide atau gagasan yang dimilikinya secara lisan kepada orang lain. Pengungkapan ide tersebut bisa dilihat melalui kemampuan anak dalam mengeluarkan pendapatnya. Anirudin dan Sumiati (2022) mengatakan bahwa pengembangan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran dengan bahasa yang mudah secara tepat, mampu berkomunikasi dengan lancar dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia yang benar. Anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara yang sangat menakjubkan. Ketika usia dini, yaitu sejak lahir hingga usia enam tahun, ia tidak pernah belajar bahasa, apalagi

kosa kata secara khusus.

Rita Kurnia (2020: 138), menyebutkan anak usia Taman Kanak-kanak sedang mengalami tahapan perkembangan dan kemajuan dengan karakteristik yang khas. Salah satu ciri khas pada tahap ini, adalah keingintahuan yang tinggi dan antusias terhadap hal-hal di sekitarnya. Anak umur 4–6 tahun cenderung terus-menerus bertanya, mengamati, dan mendiskusikan segala hal yang mereka dengar dan lihat. Saat menemukan sesuatu yang menarik, mereka akan segera bertanya kepada orangtua mereka. Keinginan untuk mengetahui dan antusiasme terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kata – kata atau yang disebut berbicara. Ana (2018) mengatakan bahwa penting bagi guru untuk mengetahui bahwa anak-anak akan membutuhkan bahasa yang luas untuk memastikan keefektifan mereka dalam berkomunikasi di berbagai keadaan di dalam hidupnya.

Arzani dan Lalu (2020) mengatakan fakta dilapangan menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara anak di (TK) masih belum optimal. Ketidakmampuan anak dalam

berkomunikasi lisan disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya perhatian terhadap aspek – aspek perkembangan bahasa anak dalam kegiatan pembelajaran.

Helda, Herman dan Widya (2022) “pada Pendidikan Anak Usia Dini, pengembangan kemampuan dasar berbahasa pada anak yaitu anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, dan simbol simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis. Salah satu hasil belajar yang diharapkan tercapai adalah anak dapat mendengarkan dan memahami katakata dan kalimat sederhana dengan indikator mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana”.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam PkM Pelatihan Penggunaan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia A TK Santa Maria dengan metode pelatihan. Pelatihan ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara tim pengabdian dengan para guru di TK Santa Maria. Dalam pelaksanaannya, program ini direncanakan melalui 3 tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap

pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap Perencanaan Yang meliputi Merumuskan tujuan dan tema kegiatan, Menganalisa karakteristik anak, Merumuskan strategi pembelajaran, Merancang kebutuhan sumber belajar, Merancang alat dan bahan untuk kegiatan menggunting dan menempel.

Tahap Pelaksanaan Yang meliputi Memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa/siswi TK Santa Maria mengenai penggunaan boneka tangan. *Kegiatan Pertama*, metode tanya jawab. Guru menceritakan alur cerita dan anak sebagai pendengar cerita. Pada kegiatan pertama, guru akan bertanya kepada masing - masing anak berkaitan dengan cerita yang telah disampaikan. *Kegiatan Kedua*, metode individu. Guru meminta anak maju satu per-satu untuk bercerita menggunakan media boneka tangan. *Kegiatan Ketiga*, metode berpasangan. Guru meminta tiap anak untuk berpasangan bercerita menggunakan media boneka tangan dengan temannya. Guru meminta menyampaikan pesan dan nasehat yang terdapat dalam cerita yang sudah di sampaikan. Guru meminta anak maju sesuai dengan kelompok bercerita untuk mempraktekkan suara dari karakter media boneka tangan tersebut. Guru memberikan penghargaan atas prestasi anak didik dalam melakukan kegiatan untuk melatih keterampilan berbicara.

Guru memberikan pujian kepada anak didik dengan kata-kata.

Tahap Evaluasi proses (*on-going evaluation*) adalah evaluasi yang dilakukan selama program untuk anak-anak dilakukan. Tim pelaksana kegiatan pengabdian menganalisa kendala yang timbul selama program berlangsung. Bila ditemui kendala maka akan dilakukan perbaikan agar pelaksanaan kegiatan untuk pertemuan berikutnya jauh lebih baik. Evaluasi diakhir kegiatan (*final evaluation*) merupakan evaluasi yang dilakukan diakhir program. Evaluasi dilakukan oleh ketua pelaksana beserta anggota dengan mengkaji keseluruhan rangkaian kegiatan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok B Tk Santa Maria "dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelatihan kepada pendidik PAUD/TK, implementasi kegiatan bersama anak TK, serta evaluasi hasil kegiatan. Kegiatan ini melibatkan guru TK sebagai peserta pelatihan dan anak-anak.

Boneka tangan adalah media pembelajaran yang sesuai untuk bercerita paling penting bagi siswa Taman Kanak-kanak yang masih berada dalam tahap pengenalan. Pembelajaran bercerita seringkali kurang menarik perhatian siswa sehingga beberapa siswa merasa malu atau tidak mau berbicara di depan kelas. Oleh karena itu, penggunaan boneka tangan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran menjadi solusi yang tepat.

Media ini sebaiknya diterapkan dalam kelas berukuran kecil agar guru dapat memberikan perhatian lebih optimal dan siswa mempunyai lebih banyak waktu untuk menggunakan boneka tangan dan memahami cara penggunaannya termasuk memperhatikan panggung boneka. Selain itu, cerita yang digunakan sebaiknya bersifat sederhana dan tidak terlalu panjang, dengan jenis cerita yang disarankan adalah fabel.

Guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan bercerita. Persiapan guru dalam pembelajaran boneka tangan yaitu pemilihan karakter boneka yang sesuai dengan tema materi. Penguasaan alur cerita atau skenario. latihan variasi suara dan gerak tangan boneka, serta penyiapan mental dan teknik

interaksi agar suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan.

Media dan penerapannya sesuai dengan langkah-langkah di antaranya guru menunjukkan media boneka tangan kepada anak, guru memberikan contoh cara memegang alat boneka tangan, guru bercerita dengan alat boneka tangan, sementara anak-anak menyimak dengan perhatian. Setelah itu, guru meminta anak untuk maju bercerita singkat atas apa yang sudah guru sampaikan.

Keterampilan berbicara anak mengalami kemajuan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil pelatihan yang telah dilakukan oleh tim PkM. Anak sudah dapat bercerita sesuai kreativitasnya dan dengan bahasa yang lancar dan mudah dipahami oleh orang lain, guru teman dan orang tua. Kemampuan berbicara anak kelompok B melalui penggunaan alat boneka tangan bisa menjadikan anak lebih terampil dalam berbicara. Hal ini terbukti dari temuan penelitian yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan

Anak-anak sangat antusias sekali dalam mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan guru membuat mereka merasa senang dan tertarik, sehingga anak tidak ramai sendiri. Keterampilan berbicara anak kelompok B sudah mengalami peningkatan lebih dari

terlihat pada saat anak menyampaikan gagasan, pikiran, ide, dan perasaan sangat lancar dan jelas, sehingga anak membuat kalimat sederhana dengan bahasa lisan dan struktur lengkap.

SIMPULAN

Dari hasil PkM Anak Kelompok A TK Santa Maria pada kegiatan penggunaan boneka tangan dapat disimpulkan bahwa pertama, keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan melalui penggunaan alat boneka tangan. Media dan penerapannya sesuai dengan langkah-langkah di antaranya guru menunjukkan media boneka tangan kepada anak, guru memberikan contoh cara memegang alat boneka tangan, guru bercerita dengan alat boneka tangan, sementara anak-anak menyimak dengan perhatian. Setelah itu, guru meminta anak untuk maju bercerita singkat atas apa yang sudah guru sampaikan.

Keterampilan berbicara anak mengalami kemajuan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Anak sudah dapat bercerita sesuai kreativitasnya dan dengan bahasa yang lancar dan mudah dipahami oleh orang lain, guru teman dan orang tua. Kemampuan berbicara anak kelompok B melalui penggunaan alat boneka tangan bisa menjadikan anak lebih

terampil dalam berbicara. Hal ini terbukti dari temuan penelitian yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed, M., Inam, D. A., & Saif, J. (2021). Effect of Storytelling on Listening Skills and Vocabulary of Preschool Children. *Journal of Early Childhood Care and Education (JECCE)*, 5(2), 13–30.
- Amirudin, A., & Sumiati, S. (2022). Peran Pendidikan Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 111-126.
- Arzani, M., & Marzoan, L. (2020). Meningkatkan kemampuan Berbicara pada Anak melalui Boneka Tangan Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Negeri Dewi Kayangan Tahun Pelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 6(2).
- Arikunto, Suhadjono dan Supardi . (2017). *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta: Bumi Aksara
- Hero dan Kasmianti, (2020), *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Banyumas: CV. Rizquna.
- Jaya, M. P. S. (2019). Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di TK Aba 3 Kota Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 168–175

Joana Faber. 2019. Seni Berbicara Pada Anak. Mataram: Bhuana Ilmu Populer.

Mudiyah, M., & Watini, S, (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4–5 Tahun Melalui Boneka Jari di TK Adifa Karang Mulya Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4258-4265.

Sugiyono .(2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabet: Bandung.

Uswatun, dkk. (2022), Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book. Bali: Kencana Prenada Media.

Widyastuti, A (2018) Analisis upaya guru dalam mengembangkan bahasa pada anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Assaadah Limo Depok. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 6(1), 10-17.

Yanti dan Praningrum (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini Melalui metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan kelompok B TK Negeri 2 Bontang Kalimantan Timur. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*. 4(1). 371-376.